

Implementasi Progam Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Lansia Pada Posyandu Salak, Desa Canggu, Mojokerto

Disusun Oleh : Irmayanti Dwi Saputri (212020100109)
Dosen Pembimbing : Isnaini Rodiyah, M.Si

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2024



Pendahuluan

Kesejahteraan lanjut usia merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan sosial Indonesia. Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup dan pertumbuhan populasi usia lanjut di berbagai negara, termasuk Indonesia, kesehatan dan kesejahteraan usia lanjut harus menjadi perhatian utama bagi pemerintah. Angka harapan hidup Indonesia pada tahun 2022 mencapai 73,7 tahun, dan meningkat secara signifikan menjadi 73,93 tahun pada tahun 2023. Peningkatan angka harapan hidup dan bertambahnya jumlah lanjut usia ini merupakan salah satu keberhasilan dalam pembangunan sosial dan ekonomi, dan juga merupakan peningkatan kualitas hidup dan taraf kesehatan masyarakat Indonesia, serta peningkatan peluang untuk hidup lebih lama. Namun, keberhasilan ini mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab bagi pemerintah dan masyarakat untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada masalah yang muncul sebagai akibat dari bertambahnya usia dan kondisi kesehatan masyarakat. Sehingga untuk mencapai masa tua yang berkualitas, dibutuhkan upaya menjaga kesehatan agar lansia tetap aktif dan berkontribusi dalam pembangunan. Hal ini sejalan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan lanjut usia menegaskan bahwa pelayanan kesehatan merupakan bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan lanjut usia, agar kondisi fisik, mental, dan sosial mereka tetap berfungsi secara optimal.

Pelayanan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan secara individu maupun kolektif melalui suatu organisasi, yang bertujuan untuk menjaga, meningkatkan, serta memulihkan kesehatan individu, keluarga, maupun masyarakat. Program Posyandu Lansia menjadi sarana penting untuk mendekatkan layanan kesehatan kepada lansia sesuai kebutuhannya, dengan dukungan lingkungan yang lebih terarah dan tepat sasaran. Sehingga, pelayanan kesehatan merupakan aspek fundamental dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan lansia, pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai program kesehatan khusus, salah satunya adalah program posyandu lansia.

Pendahuluan

Posyandu (Pos pelayanan terpadu) lansia merupakan bentuk pelayanan kesehatan terpadu bagi warga usia lanjut yang diselenggarakan atas kesepakatan masyarakat, serta merupakan bagian dari kebijakan pemerintah melalui puskesmas. Posyandu lansia ini pelaksanaannya melibatkan lansia, keluarga, tokoh masyarakat, organisasi sosial, hingga sektor swasta yang fokus layanannya adalah aspek promotif dan preventif. Pelayanan promotif bertujuan memberikan edukasi atau promosi tentang kesehatan, sedangkan pelayanan preventif berperan dalam mencegah timbulnya penyakit sejak dini. Hal ini berdasarkan Permenkes No. 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat, bahwa layanan ini penting untuk menjaga lansia tetap sehat dan produktif, dan dapat dilakukan di luar gedung seperti di posyandu atau kelompok lansia sesuai kebutuhan.

Program Posyandu Lansia yang dilaksanakan pada Posyandu Salak merupakan bagian dari layanan kesehatan berbasis masyarakat yang ditujukan bagi warga usia lanjut. Posyandu Salak sendiri merupakan salah satu kelompok posyandu yang berada di wilayah Dusun Singopadu, Desa Cangu, Kabupaten Mojokerto. Tujuannya adalah mempermudah akses terhadap layanan kesehatan dasar melalui kerja sama antara kader, petugas kesehatan, dan lembaga terkait, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengukuran berat dan tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, serta sesi konsultasi untuk menampung keluhan kesehatan. Seluruh aktivitas ini bertujuan membantu pemantauan kondisi fisik, deteksi dini potensi penyakit, serta memberikan edukasi mengenai gaya hidup sehat agar lansia tetap mandiri, sehat, dan produktif. Terdapat 80 lansia yang terdaftar sebagai peserta program Posyandu Lansia Di Posyandu Salak. Meskipun program posyandu lansia telah dilaksanakan guna meningkatkan akses pelayanan kesehatan, namun masih memiliki beberapa tantangan yang belum sepenuhnya teratasi. Salah satunya yakni rendahnya lansia yang secara aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Adapun tingkat kehadiran lansia dalam kegiatan Posyandu dapat dilihat pada tabel berikut:

Pendahuluan

Tabel 1. Daftar Kehadiran Lansia pada Posyandu Lansia Salak Tahun 2024

Bulan	Tanggal Kegiatan	Jumlah Kehadiran Lansia	Jumlah Terdaftar	Presentase Kehadiran
Februari	17/02/2024	7	80	8,75%
Maret	06/03/2024	7	80	8,75%
April	22/04/2024	7	80	8,75%
Mei	20/05/2024	6	80	7,5%
Juni	15/06/2024	4	80	5%
Juli	19/07/2024	7	80	8,75%
Agustus	14/08/2024	11	80	13,7%
September	21/09/2024	8	80	10%
Oktober	18/10/2024	9	80	11,25%
November	16/11/2024	11	80	13,75%
Desember	14/12/2024	7	80	8,75%
Rata-rata	-	-	-	9,55%

Sumber: Daftar Kehadiran Posyandu Lansia di Posyandu Salak (2024)

Berdasarkan tabel daftar kehadiran lansia dalam kegiatan posyandu lansia di Posyandu Salak pada tahun 2024, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu masih tergolong rendah. Dari total 80 lansia yang terdaftar, jumlah kehadiran tiap bulan bervariasi antara 4 hingga 11 orang. Jika dihitung berdasarkan persentase, tingkat kehadiran tertinggi terjadi pada bulan Agustus dan November, yaitu sebesar 13,75%, sementara yang terendah terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 5%. Secara keseluruhan, rata-rata persentase kehadiran lansia per bulan hanya mencapai 9,55%. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi ini yaitu karena metode komunikasi yang digunakan oleh kader posyandu masih terbatas pada cara lisan, sehingga informasi tentang kegiatan posyandu tidak tersebar secara optimal. Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat karena kurangnya sosialisasi dari kader posyandu, khususnya lansia dan keluarganya, tentang manfaat posyandu lansia juga menjadi salah satu penghambat yang menyebabkan pelaksanaannya tidak maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam implementasi program. Perbedaan antara jumlah lansia yang terdaftar dan jumlah yang hadir menunjukkan bahwa program ini masih belum sepenuhnya berhasil menjangkau dan memenuhi kebutuhan lansia secara menyeluruh.

Pendahuluan

Implementasi kebijakan merupakan tahapan penting dalam siklus kebijakan publik, karena kebijakan yang telah disusun tidak akan memberikan hasil yang nyata tanpa pelaksanaan yang tepat. Menurut George Edward III, terdapat empat variabel yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan yaitu, komunikasi (*communication*), sumber daya (*resources*), sikap (*disposition*) dan struktur birokrasi (*bureaucratic structure*). Dalam konteks implementasi berdasarkan keempat variabel tersebut, program Posyandu Lansia di Posyandu Salak menghadapi beberapa kendala. Pertama, metode yang masih terbatas pada penyampaian secara lisan, sehingga menghambat penyebaran informasi secara luas dan merata. Kedua, kurangnya sosialisasi dari kader Posyandu mengenai manfaat program kepada masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang membatasi pengetahuan lansia. Ketiga, fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan, seperti timbangan berat badan sering tidak akurat atau berubah-ubah sehingga dapat memengaruhi hasil pengukuran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mendeskripsikan implementasi program posyandu lansia dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia pada Posyandu Salak, Desa Cangu, Mojokerto.

PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, Penelitian oleh Tuwu & Tarifu (2023) dengan judul “Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia” menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan mengenai lansia yang tidak hadir dalam pelaksanaan posyandu lansia, sehingga penyuluhan kepada lansia dan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran lansia.

Penelitian oleh Syukur et al. (2023) dengan judul “Implementasi Program Posyandu Lansia Terhadap Peningkatan Kesehatan Lansia di Desa Galung Kecamatan Barru Kabupaten Barru” menunjukkan bahwa faktor yang menghambat dari implementasi Program Posyandu Lansia di Desa Galung Kecamatan Barru Kabupaten Barru yaitu, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya layanan kesehatan tidak terlalu di pahami secara baik. Masyarakat yang lebih mementingkan pekerjaan dari pada memeriksakan kesehatannya di posyandu atau puskesmas setempat, serta pemahaman tradisional masyarakat yang mendahulukan pemahaman mistis dari pada pemahaman medis.

PENELITIAN TERDAHULU

Ketiga, Penelitian oleh Aditya & Raharjo (2021) dengan judul “Implementasi Pelaksanaan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol Semarang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa problematika seperti kurangnya kesadaran lansia tentang pentingnya posyandu, Kurangnya pelatihan yang diberikan kepada kader Posyandu Lansia, Serta sumber daya manusia, dan anggaran yang terbatas

Permasalahan

Berdasarkan observasi di lapangan terdapat beberapa permasalahan terkait implementasi program posyandu lansia dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia di Posyandu Salak, Desa Canggu Mojokerto:

1. metode yang masih terbatas pada penyampaian secara lisan, sehingga menghambat penyebaran informasi secara luas dan merata
2. kurangnya sosialisasi dari kader Posyandu mengenai manfaat program kepada masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang membatasi pengetahuan lansia
3. fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan, seperti timbangan berat badan sering tidak akurat atau berubah-ubah sehingga dapat memengaruhi hasil pengukuran.

Metode



Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif



Lokasi Penelitian.

Dusun Singopadu Desa
Canggu, Mojokerto



Sumber Data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.



Teknik Pengumpulan Data.

Menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.



Teknik penentuan informan.

Menggunakan teknik purposive sampling



Teknik analisis data.

Melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan



Teori.

Teori Impelementasi Kebijakan menurut George Edward III dengan empat variable yaitu, komunikasi (*communication*), sumber daya (*resources*), sikap (*disposition*) dan struktur birokrasi (*bereucratic structure*).

Hasil & Pembahasan

A. Komunikasi (Communication)

Berdasarkan temuan di lapangan, komunikasi dalam implementasi program Posyandu Lansia di Posyandu Salak sudah berjalan melalui jalur langsung maupun digital, seperti upaya inovatif melalui media WhatsApp, dengan kejelasan informasi yang dinilai cukup oleh kader. Meskipun penyampaian masih dilakukan dalam waktu yang sangat dekat dengan hari pelaksanaan, tidak ditemukan kebingungan dari para lansia terkait informasi yang disampaikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Srandol Semarang, bahwa kejelasan komunikasi di Posyandu lansia sudah cukup baik dan jarang terjadi ketidaksesuaian informasi (Aditya & Raharjo, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan informasi menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi program. Namun penyampaian informasi dalam program masih terbatas, baik dalam hal siapa saja yang benar-benar menerima informasi secara langsung, maupun dalam hal waktu penyampaiannya yang terlalu dekat dengan hari pelaksanaan.

Hasil & Pembahasan

Gambar 1. Penyampaian informasi kegiatan posyandu melalui WhatsApp Grup



Sumber: WhatsApp Grup Posyandu Salak Dusun Singopadu (2024)

Hasil & Pembahasan

B. Sumber Daya (Resources)

Pada Indikator Sumber daya dapat dijelaskan bahwa, pelaksanaan Posyandu Lansia di Posyandu Salak telah didukung oleh jumlah kader yang mencukupi dan ketersediaan fasilitas dasar yang relatif memadai. Namun, pelatihan kader yang belum rutin dilaksanakan, aspek kejelasan informasi yang belum sepenuhnya dipahami secara merata oleh seluruh kader dan masyarakat, sarana prasarana yang masih perlu diperbaiki, serta mekanisme pencairan anggaran yang bersifat reimburse menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif dan merata bagi seluruh pelaksana maupun penerima manfaat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya sosialisasi dan dukungan teknis untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program (Syukur et al., 2023).

Tabel 2. Fasilitas Kegiatan Posyandu Salak Dusun Singopadu

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Alat Timbang	2 unit
2.	Alat Pengukur Tinggi Badan	1 unit
3.	Meja Pelayanan	5 unit
4.	Tikar (Alas duduk)	2 unit

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan kader (2025)

Hasil & Pembahasan

C. Sikap (Disposition)

Berdasarkan temuan tersebut, Disposisi kader Posyandu Lansia di Posyandu Salak menunjukkan adanya semangat dan komitmen dalam menjalankan tugas, meskipun tidak melalui proses rekrutmen formal dan hanya mendapatkan insentif yang relatif kecil. Keterlibatan mereka didorong oleh motivasi pribadi untuk berkontribusi di masyarakat. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu, yang menyebutkan bahwa kader posyandu lansia melaksanakan tugasnya dengan sukarela, tanpa paksaan, dan dengan sikap ramah serta sopan terhadap lansia (Aditya & Raharjo, 2021). Sikap positif ini menegaskan bahwa kesiapan mental pelaksana berperan penting dalam kelancaran implementasi program.

Gambar 1. Tanda Terima Insentif Kader Se-Desa Canggü Bulan November-Desember Tahun 2024

TANDA TERIMA INSENTIF KADER POSYANDU SE-DESA CANGGU
BULAN NOPEMBER - DESEMBER
TAHUN 2024

	NAMA	POSYANDU	BESARAN HONOR 2 (DUA) BULAN	POT PPH 21	DITERIMAKAN	TTO
1		JAMBU	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	1
2		JAMBU	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	2
3		JAMBU	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	3
4		JAMBU	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	4
5		JAMBU	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	5
6		JAMBU	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	6
7		JAMBU	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	7
8		JAMBU	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	8
9		JAMBU	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	9
10		JAMBU	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	10
11		JAMBU	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	11
12		ALPOKAT	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	12
13		ALPOKAT	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	13
14		ALPOKAT	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	14
15		ALPOKAT	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	15
16		ALPOKAT	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	16
17		ALPOKAT	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	17
18		ALPOKAT	Rp 80.000,00	Rp 4.800,00	Rp 75.200,00	18

Sumber: Dokumentasi Oleh Pemerintah Desa Canggü (2025)

Hasil & Pembahasan

D. Struktur Birokrasi (Bureaucratic Structure)

Gambar 2. Alur SOP Posyandu Lansia di Posyandu Salak



Sumber: Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa, struktur birokrasi pada pelaksanaan program Posyandu Lansia di Posyandu Salak, dari segi fragmentasi, pembagian tugas antar kader telah berjalan secara fungsional, dengan penugasan yang disesuaikan untuk kegiatan Posyandu Balita dan Lansia. Selain itu, terdapat fleksibilitas antar kader dalam menggantikan peran ketika salah satu tidak dapat hadir, yang menunjukkan adanya koordinasi dan semangat kerja sama untuk menjaga keberlangsungan kegiatan. Sementara itu, dari sisi penerapan SOP, kegiatan telah mengikuti alur pelayanan lima meja sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kader memahami urutan kegiatan dan menjalankannya secara berulang, meskipun dalam praktiknya terdapat beberapa penyesuaian kecil di lapangan. Hal ini menunjukkan, meskipun tidak sepenuhnya kaku, kegiatan tetap mengikuti prosedur baku sehingga pelaksanaannya lebih tertata dan konsisten. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu, bahwa keberhasilan pelaksanaan program juga dipengaruhi oleh struktur kerja kader yang terorganisir dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan prosedur standar yang telah ditetapkan (Aditya & Raharjo, 2021).

Kesimpulan

Implementasi program Posyandu Lansia di Posyandu Salak Desa Cangu belum sepenuhnya berjalan optimal. Dari segi komunikasi, informasi kegiatan telah disampaikan melalui berbagai media seperti grup WhatsApp dan penyampaian secara lisan. Namun, penyampaian hanya dilakukan H-1 sebelum kegiatan, serta keterbatasan dalam menjangkau seluruh lansia menunjukkan bahwa komunikasi masih belum menjamin keterlibatan semua sasaran. Pada aspek sumber daya, jumlah kader yang menangani kegiatan telah mencukupi, serta pelaksanaan program juga didukung dengan fasilitas yang cukup memadai. Akan tetapi, pelatihan kader belum dilakukan secara rutin serta minimnya sosialisasi kepada masyarakat mengakibatkan pemahaman masyarakat belum merata. Dari sisi disposisi, kader menunjukkan semangat dan komitmen dalam menjalankan tugas, meskipun insentif yang diterima tergolong kecil. Motivasi pribadi untuk belajar dan berkontribusi menjadi pendorong utama keterlibatan mereka. Sementara itu, pada struktur birokrasi, kegiatan telah mengikuti alur SOP lima meja dengan pembagian tugas yang berjalan secara fungsional. Beberapa penyesuaian memang dilakukan di lapangan, namun tidak mengganggu keseluruhan proses pelayanan. Sehingga, implementasi program Posyandu Lansia di Posyandu Salak telah dijalankan oleh pelaksana yang memiliki komitmen serta alur kerja yang cukup terstruktur. Namun, untuk menjangkau lansia secara lebih merata dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, perlu dilakukan perbaikan terutama dalam hal penyampaian informasi yang lebih luas dan tepat waktu, serta pelatihan kader yang lebih konsisten. Upaya ini diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan program dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia secara berkelanjutan.

Referensi

- Abdussamad, D. H. Z. S. I. K. M. S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In D. P. S. M. S. Rapanna (Ed.), Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1). Syakir Media Press.
- Aditya, R. P., & Raharjo, B. B. (2021). Implementasi Pelaksanaan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sronдол Semarang. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala, 3(1), 1–10.
- Ainiah, S. N., Afifuddin, A., & Hayat, H. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM POSYANDU LANJUT USIA (LANSIA) DI RW I KELURAHAN POLOWIJEN (Studi Kasus Pada Pos Pelayanan Terpadu Lansia Kelurahan Polowijen Kecamatan Blimbing Kota Malang). Jurnal Inovasi Penelitian, 1(10), 1–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.565>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (C. J. (Jejak Publisher) (ed.)).
- Badan Pusat Statistika. (2024). Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin (Tahun), 2022-2023.
- Fauzan, A. (2024). Model Model Implementasi Kebijakan Publik. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4, 17929–17938. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12674>
- Herdiyanti, P. A., & Hanani, R. (2023). Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Limbangan. Journal of Public Policy and Management Review, 13(1), 1–16.

Referensi

- Igirisa, D. I. S. pd. M. S. (2022). KEBIJAKAN PUBLIK Suatu Tinjauan Teoritis dan Empiris. In D. I. M. S. Muhammad (Ed.), Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1). Tanah Air Beta.
- Ilyas, A. N. K. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus), 2(2). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2956>
- Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. JHeS (Journal of Health Studies), 2(1), 110–122. <https://doi.org/10.31101/jhes.439>
- Jumroh, D. D. H. M. S., & Pratama, M. Y. J. S. E. M. S. (2021). IMPLEMENTASI PELAYANAN PUBLIK TEORI DAN PRAKTIK (S. J. Insani (ed.)). Insan Cendekia Mandiri.
- Kemenkes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2(1), 191–197.
- Pemerintah Pusat. (1998). Undang Undang RI Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesehatan Lanjut Usia.
- Puspitasari, B., Pramono, J., & Sugiyarti, S. R. (2022). Implementasi Program Posyandu Lansia Melati Desa Toyogo Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen. Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 6(1).

Referensi

- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. 1(2), 77–84.
- Radito, T. A. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Kesehatan. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 11, Nomor 2, April 2014, 11(2), 1–26.
- Rashid, F. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF Teori, Metode, dan Praktek. IAIN Kediri Press.
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian (T. Koryati (ed.)). KBM Indonesia.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN: PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), 5(3), 110–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Syahrudin, D. S. E. M. S. (2019). Implementasi Kebijakan Publik. Nusamedia.
- Syukur, S., Safaruddin, S., & Ariyadi, A. (2023). Implementasi Program Posyandu Lansia Terhadap Peningkatan Kesehatan Lansia di Desa Galung Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Jurnal Identitas, 3(December 2023), 1–16.
- Tuwu, D., & Tarifu, L. (2023). Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia. Journal Publicuho, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.72>

